



Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Di Desa Prongil Julu Kecamatan Tinada Kabupaten Pakpak Bharat

Restu Samosir¹, Albiner Siagian², Harisan Boni Firmando³,

Mery Silalahi⁴, Yulia K.S Sitepu⁵

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Email: restusamosir22@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study is to determine the strategy for developing tourism potential of Prongil Julu village, Tinada district, Pakpak Bharat district. This study uses qualitative research methods and uses SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) analysis with three informants. The results of this study depict that developing tourism potential in Prongil Julu village has several advantages such as fresh air, cultural attractions, quite complete facilities, hospitality of people and entrance to the capital of Pakpak Bharat regent. However, there are also weaknesses such as underdeveloped infrastructure, lack of tourism promotion as well as lack of public interest and attention towards tourism. There are also opportunities to develop tourism through community tourism training, partnerships with the private sector and leveraging the benefits of Lae Mbilulu Falls to attract tourists. However, threats such as competition with destinations other than Prongil Julu Village and environmental damage also need attention. Based on these SWOT results, the author proposes a number of strategies to develop tourism potential such as infrastructure development, increased tourism promotion, tourism product development and cooperation with the private sector and Pakpak Bharat District Tourism Board. It is hoped that this strategy can help Prongil Julu Village maximize its tourism potential for economic growth and regional development.*

Keywords: *Development Strategy, Tourism Potential, Prongil Julu Village*

Abstrak. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui strategi pengembangan potensi pariwisata di Desa Prongil Julu Kecamatan Tinada Kabupaten Pakpak Bharat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) dengan jumlah informan tiga orang. Hasil penelitian ini mendeskripsikan bahwa pengembangan potensi pariwisata di Desa Prongil Julu memiliki sejumlah kekuatan (Strengths) seperti udara yang sejuk, atraksi budaya, fasilitas yang cukup lengkap, keramah tamahan penduduknya serta pintu masuk menuju ibukota Kabupaten Pakpak Bharat. Namun juga terdapat kelemahan (Weaknesses) seperti infrastruktur yang kurang berkembang dan kurangnya promosi wisata, kurangnya minat/perhatian masyarakat terhadap pariwisata. Selain itu terdapat peluang (Opportunities) untuk meningkatkan pariwisata melalui pelatihan pariwisata kepada masyarakat, bekerjasama dengan pihak swasta serta memanfaatkan kelebihan air terjun Lae Mbilulu untuk menarik wisatawan. Namun ancaman (Threats) seperti persaingan dengan destinasi lain selain yang ada di Desa Prongil Julu dan rusaknya lingkungan juga perlu diperhatikan. Berdasarkan hasil SWOT ini, penulis mengusulkan sejumlah strategi pengembangan potensi pariwisata seperti mengembangkan infrastruktur, meningkatkan promosi wisata, mengembangkan produk wisata serta bekerjasama dengan pihak swasta dan Dinas Pariwisata Kabupaten Pakpak Bharat. Diharapkan strategi ini dapat membantu Desa Prongil Julu memaksimalkan potensi pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan wilayahnya.

Kata kunci: Strategi Pengembangan, Potensi Pariwisata, Desa Prongil Julu

LATAR BELAKANG

Desa Prongil Julu memiliki potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Potensi sumber daya alam di Desa Prongil Julu terletak pada pertaniannya dengan tanaman jagung, padi dan tanaman lainnya. Selain memiliki potensi di bidang pertanian dan sumber daya manusianya, Desa Prongil Julu juga memiliki potensi di bidang pariwisata. Pariwisata yang terkenal di desa ini adalah Air Terjun Lae Simbilulu, di mana air terjun ini merupakan objek wisata alam yang memiliki ketinggian kurang lebih 40 meter dengan

kedalaman kolam sekitar 5 meter dan luasnya 60 meter². Beberapa fasilitas sudah terdapat di objek wisata ini seperti gazebo, toilet umum dan tempat parkir yang cukup luas. Air terjun ini berjarak kurang lebih 5km dari Kota Tinada dan dapat di tempuh dengan menggunakan kendaraan umum dan pribadi dengan waktu tempuh sekitar 10 menit. Jika dari Sidikalang yang berjarak 20km bisa di tempuh dengan waktu kerang lebih 35 menit. Selain Air Terjun Lae Mbilulu juga ada wisata budaya seperti membuat kerajinan tangan alat musik tradisional Pakpak yaitu “gendrang dan kalontang”, hanya saja aktivitas ini belum terlalu aktif sehingga belum sepenuhnya terekspos kepada wisatawan.

Dalam rangka pengembangan pariwisata secara optimal perlu strategi, pemanfaatan, pengendalian, penguat kelembagaan dan pemberdayaan masyarakat. Masyarakat di Desa Prongil Julu tentunya memiliki peluang yang sangat baik karena masyarakatnya dapat membuka dan mengembangkan usaha yang dapat diperjual-belikan kepada para pengunjung seperti adanya penetapan tiket masuk, menyediakan pertunjukkan, pameran atau hiburan yang dapat dinikmati para pengunjung di sekitar lokasi air terjun tersebut. Kemudian usaha dalam bentuk menyediakan berupa cendramata atau benda-benda yang dapat dibeli oleh para pengunjung sebagai bentuk kenang-kenangan ketika berkunjung ke air terjun Lae Simbilulu yang ada di Desa Prongil Julu.

Namun pengembangan kawasan objek wisata di Desa Prongil Julu belum dilakukan secara maksimal seperti minimnya sarana dan prasarana pendukung masyarakat sebagai pelaku pariwisata, kurangnya promosi pariwisata, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pariwisata serta kurangnya keikutsertaan pemerintah dalam pengembangan pariwisata menjadi permasalahan yang dihadapi dalam mengembangkan potensi pariwisata di Desa Prongil Julu. Pembangunan sarana dan prasarana dalam mendukung pengembangan pariwisata sangatlah penting seperti ketersediaan jalan yang bagus untuk menjangkau lokasi wisata, tersedianya tempat kuliner, toilet umum dan lain-lain, merupakan salah satu faktor pendukung dalam mengembangkan pariwisata.

Kurangnya koordinasi antara berbagai pihak (pemerintah, swasta dan masyarakat) juga menjadi salah satu faktor dalam pengembangan pariwisata. Dalam pengembangan objek dan daya tarik wisata di Desa Prongil Julu Kecamatan Tinada perlu dibangun kerjasama dengan semua pihak dalam masyarakat yang saling bersinergi untuk dapat membangun wilayah dan mengembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam mengajukan sektor pariwisata. Pentingnya SDM di sektor pariwisata adalah sebagai penggerak dan agen pelaksana pengembangan pariwisata. SDM di Desa Prongil Julu berperan sebagai faktor kunci dalam mewujudkan keberhasilan kinerja yang sangat

menentukan dalam pengembangan pariwisata. Pemerintah memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan potensi pariwisata yang ada di Desa Prongil Julu seperti melakukan promosi di berbagai media sosial tentang keindahan tempat pariwisata yang ada di Desa Prongil Julu serta membentuk kelompok sadar wisata (POKDARWIS) sehingga tempat pariwisata yang ada disitu dapat dikembangkan dan diketahui oleh wisatawan lokal maupun wisatawan asing.

KAJIAN TEORITIS

Konsep Strategi Pengembangan

Pengertian “strategis” bersumber dari kata Yunani klasik, *strategos* (jenderal) yang pada dasarnya diambil dari puluhan kata-kata Yunani untuk (pasukan) dan “pimpinan” penggunaan kata kerja Yunani yang berhubungan dengan “*strategos*” ini dapat diartikan sebagai “perencanaan dan pemusnahan musuh-musuh dengan menggunakan cara yang efektif berlandaskan sarana-sarana yang dimiliki”.

Strategi merupakan metode yang digunakan dalam menggerakkan satu tempat ke tempat yang lain. Untuk membangun sebuah destinasi, strategi sangat diperlukan supaya target dalam mewujudkan visi dan misi dapat mencapai kebaikan. Strategi efektif yang berkaitan dengan tiga persoalan dalam organisasi di antaranya: kapasitas, ruang lingkup, dan distribusi. Strategi adalah langkah yang tidak terlepas dengan pengembangan. Grede (2008:93)

Strategi merupakan sebagian rencana umum yang bersifat integratif sehingga dirancang dalam memampukan organisasi pariwisata untuk mendapat tujuan melalui alokasi pemanfaatan sumber daya dengan benar meskipun menemukan tantangan dari pihak pesaing. Sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan langkah untuk pencapaian sesuai dengan target yang sudah direncanakan. Marpaung (2002: 96)

Pengembangan adalah suatu proses, cara, tindakan lebih baik, maju, sempurna, dan terpakai. Pengembangan merupakan suatu proses, aktivitas memajukan sesuatu yang perlu untuk ditata sedemikian dalam meremajakan atau memelihara yang pada saat ini berkembang menjadi lebih menarik. (Alwi 2005: 538).

Pengembangan merupakan konsekuensi dari hasil pendidikan dan pelatihan untuk tanggung jawab, melalui pembenahan, meningkatkan wawasan dan keterampilan. Maka dalam pengembangan wisata perlu adanya pertimbangan lingkungan sosial, dengan struktur ekonomi, sosial, dan tradisi masyarakat setempat. Rozalen dan Dewi (2016: 93)

Dari uraian tersebut diatas, dapat penulis simpulkan bahwa strategi pengembangan adalah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan potensi pariwisata yang ada di suatu

kawasan, cara yang dilakukan dapat berupa melakukan perbaikan terhadap infrastruktur yang ada baik itu secara fisik maupun nonfisik, sehingga semua itu bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berada disekitar daerah tujuan wisata.

Strategi Pengembangan Pariwisata

Pemerintah Indonesia telah menerbitkan Undang-undang No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang menekankan prinsip-prinsip seperti manfaat, keseimbangan, kemandirian, partisipatif, kelestarian, dan berkelanjutan dalam penyelenggaraan pariwisata (Pasal 2). Tujuan utama kepariwisataan adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan masyarakat, mengatasi kemiskinan, mengurangi pengangguran, melestarikan lingkungan, serta memajukan kebudayaan (Pasal 4). Untuk mencapai pengembangan pariwisata yang sukses, penting untuk melakukan analisis lingkungan dan sumber daya yang melibatkan identifikasi kekuatan dan kelemahan organisasi yang bertanggung jawab (A.Yoeti, 1991:105).

Sebagai daerah tujuan wisata yang baik, beberapa syarat harus dipenuhi, seperti memiliki daya tarik alami, budaya, dan atraksi buatan manusia. Fasilitas seperti penginapan, rumah makan, transportasi, dan mushola juga harus tersedia. Tempat berbelanja yang menawarkan produk khas dan unik menjadi penting, begitu pula dengan fasilitas umum vital seperti toilet, tempat parkir, ATM, dan jalan yang memadai. Keberhasilan pengembangan pariwisata bergantung pada tiga faktor utama: objek wisata, fasilitas aksesibilitas, dan fasilitas pelayanan yang memastikan kenyamanan dan kemudahan bagi wisatawan (Yoeti, 1991:105).

Pentingnya kerjasama antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat dalam pengembangan pariwisata juga menjadi aspek kunci dalam mencapai kesuksesan dalam industri pariwisata.

Defenisi Pariwisata

Pariwisata adalah kebutuhan global yang muncul seiring peningkatan kesejahteraan ekonomi suatu bangsa. Ini mendorong orang untuk melakukan perjalanan sementara, meninggalkan rutinitas harian mereka demi mencari keseimbangan, keserasian, dan kebahagiaan hidup. Konsep ini mencakup perjalanan demi kesenangan, yang saat ini menjadi kegiatan yang serius dan kompleks yang harus direncanakan dengan baik. Pariwisata adalah fenomena kompleks di masyarakat dan telah menjadi subjek studi ilmiah. Pariwisata mencakup segala hubungan yang berkembang antara wisatawan, penyedia layanan, dan masyarakat tuan rumah. Ada dua kategori pariwisata: alam (termasuk pantai, etnik, cagar alam, buru, dan agro) dan sosial-budaya (termasuk monumen, museum, dan fasilitas budaya). Perjalanan wisata biasanya dilakukan oleh turis yang melakukan perjalanan dengan berbagai alasan dan memenuhi tiga persyaratan: bersifat sementara, sukarela, dan tidak untuk bekerja.

Pengembangan dan pengelolaan destinasi pariwisata sangat penting untuk memberikan kenyamanan bagi pengunjung dan memengaruhi perekonomian negara atau daerah yang dikunjungi.

Potensi Pariwisata

Potensi pariwisata adalah kemampuan dan kekuatan yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai daya tarik wisata. Potensi ini dapat terdiri dari potensi alam (flora, fauna, bentang alam), potensi kebudayaan (adat-istiadat, kerajinan, seni budaya, peninggalan sejarah), dan potensi manusia (tarian, seni budaya).

Pengembangan pariwisata adalah serangkaian upaya untuk mengintegrasikan berbagai sumber daya pariwisata dan aspek lain yang berkaitan dengan kelangsungan pengembangan pariwisata. Komponen dasar pariwisata meliputi daya tarik, aksesibilitas, fasilitas, dan lembaga pengelola.

Dalam pengembangan pariwisata, terdapat dampak positif seperti penciptaan lapangan kerja, sumber devisa asing, dan distribusi pembangunan regional. Namun, juga terdapat dampak negatif seperti kerentanan ekonomi, pekerjaan dengan upah rendah, dan dampak lingkungan.

Tujuan pengembangan pariwisata, sesuai dengan instruksi Presiden No 9 Tahun 1969, adalah meningkatkan pendapatan devisa, memperkenalkan keindahan alam dan kebudayaan Indonesia, serta meningkatkan persaudaraan nasional dan internasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui teknik wawancara terhadap informan secara mendalam, dengan pendekatan analisis kualitatif yaitu dengan menjabarkan hasil temuan dengan kalimat yang lebih mendalam serta menggunakan analisis SWOT. Penelitian ini dilakukan langsung kelapangan dan masyarakat yang akan diteliti akan dipandang sebagai partisipan, semua informasi yang akan didapat akan digali lebih mendalam dari informan (kepala desa, masyarakat, dan tokoh masyarakat), teknik kualitatif akan digunakan sebagai pendekatan dalam penelitian sebagai realita dalam bentuk peran dan strategi untuk mengembangkan potensi pariwisata di Desa Prongil Julu. Observasi sekaligus wawancara ini diharapkan mampu menggali segala permasalahan yang ada dalam strategi untuk mengembangkan potensi pariwisata di Desa Prongil Julu agar lebih unggul dan dikenal bukan hanya wisatawan domestik, nusantara akan tetapi menghadirkan wisatawan mancanegara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Desa Prongil Julu

Desa Prongil merupakan desa mayoritas penduduk dari marga sinamo yang dibagi menjadi empat wilayah yang dipimpin oleh satu kepala dusun yaitu: Desa Prongil Jehe, Desa Prongil Julu, Desa Kalomata, Dan Desa Kuta Baru. Secara istiadat Desa Prongil sudah ada sejak zaman nenek moyang dari marga sinamo yang asal mulanya dahulu kala nenek moyang marga sinamo hampir onggil/matitidak mempunyai keturunan karena umurnya yang sudah sangat tua. Tetapi setelah menikah kedua kali beliau di anugerahkan mempunyai keturunan maka dari peristiwa itu desa tersebut di namakan desa Prongil untuk mengingat sejarah nenek moyang dari marga sinamo.

Desa prongil resmi didirikan pada tahun 1965 oleh beberapa tokoh masyarakat yaitu Bapak.S.Sinamo, Bapak. T. Sinamo serta (Para tokoh masyarakat di pemerintah Desa Prongil kabupaten pakpak bharat).Desa Prongil adalah sebuah desa yang berada di wilayah Kecamatan Tinada Kabupaten Pakpak Julu, dusun Prongil Jehe, dusun Kalomata, dan dusun Kuta Baru. Desa Prongil Bharat, Provinsi Sumatera Utara. Desa Prongil terdiri dari 4 (empat dusun) yaitu dusun Prongil memiliki penduduk berjumlah 220 jiwa. Jarak desa Prongil kekota Kabupaten(kota Salak) kurang lebih 12 KM. Desa Prongil juga merupakan desa yang berfotoografi bukit-bukit dan juga daratan yang dimanfaatkan untuk lahan pertanian dan untuk persawahan. Iklim di desa Prongil sebagaimana iklim Indonesia memiliki dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau.Musim tersebut tentunya mempengaruhi terhadap pola tanaman pada lahan dan tanaman para petani.

Letak Geografis Desa Prongil Julu



Dalam penelitian ini, letak geografis sangat penting untuk dijadikan sebagai titik fokus penelitian.Keadaan geografis Desa Prongil julu, Kecamatan tinada, Kabupaten pakpak Bharat, Provinsi Sumatera Utara memiliki tanah perbukitan. Pada kemiringan yang cukup landai sekitar 17 derajat dengan bentuk topografi tidak datar disebabkan oleh ketinggian dari tempat. Luas wilayah Desa prongil julu 112 Ha dengan memanfaatkan sebagai lahan pertanian seperti tanaman jagung, durian, nenas dan kopi. Sebagai penghasilan dari setiap masyarakat dijadikan

sebagai pemukiman penduduk untuk setiap masyarakat, dan untuk lahan kantor kepala desa. Adapun batas-batas lokasi dibagi dengan empat di antaranya adalah sebagai berikut :

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan sanitar jehe yang tidak jauh dengan gapura pertama dari ekowisata air terjun lae mbilulu memiliki potensi panorama alam yang indah, terdapat sungai jembatan yang sangat menarik, kondisi lingkungan yang asri membuat daerah menjadi sejuk, jauh dari keramaian dan dimanfaatkan pengunjung sebagai spot foto/ tempat santai dengan view yang bagus.
- b) Sebelah Timur berbatasan dengan sanitar julu yang tidak kalah menarik dengan tempat perbukitan PLN listrik dan kebanyakan wisatawan yang pulang dari Prongil julu biasanya menunggu sinyal pada sore hari di perbukitan tersebut.
- c) Sebelah Selatan yang berbatasan dengan dusun kalomata yang memiliki lae/sungai kumbuh satu lokasi yang memiliki keunikan sungguhan panorama yang indah.
- d) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa kuta baru perbatasan ini sudah tidak jauh dengan gapura kedua dari ekowisata air terjun lae mbilulu.

Keadaan geografis Desa Prongil julu memiliki wilayah yang cukup luas, potensi yang layak dengan dukungan panorama alam yang indah sehingga objek wisata di dalamnya sangat cocok lebih dioptimalkan untuk dikelola pemerintah bersamaan masyarakat.

Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Di Desa Prongil Julu

Strategi pengembangan potensi pariwisata di Desa Prongil Julu mencakup beberapa langkah kunci. Pertama, perlu dilakukan identifikasi potensi wisata, yang mencakup keindahan alam, budaya lokal, atraksi sejarah, kerajinan, dan kegiatan unik. Ini akan membantu pemerintah desa mengembangkan strategi yang tepat untuk mempromosikan dan mengoptimalkan potensi tersebut. Kedua, perbaikan infrastruktur dan fasilitas pariwisata, seperti jalan menuju objek wisata, toilet umum, dan gazebo, sangat penting untuk memberikan pengalaman yang nyaman bagi wisatawan. Ketiga, pengelolaan lingkungan pariwisata, termasuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, harus menjadi prioritas. Keempat, promosi dan pemasaran efektif melalui media sosial, situs web, dan kerjasama dengan pihak swasta diperlukan untuk menarik perhatian wisatawan. Kelima, perlu meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan dalam bidang pelayanan pariwisata. Keenam, pengembangan produk wisata yang unik, seperti kerajinan tangan lokal, pertunjukan seni tradisional, dan kuliner khas, dapat menambah daya tarik objek wisata. Terakhir, kerjasama dengan berbagai pihak terkait, seperti dinas terkait, pihak swasta, dan komunitas lokal, akan membantu dalam pengembangan potensi pariwisata. Dengan menerapkan strategi ini, pengembangan potensi pariwisata di Desa Prongil Julu diharapkan dapat berlangsung secara

berkelanjutan dan memberikan manfaat ekonomi serta sosial yang signifikan bagi masyarakat setempat, yang pada gilirannya akan memperkuat daya tarik Desa Prongil Julu sebagai destinasi pariwisata yang menarik dan berkelanjutan.

Analisis Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata di Desa Prongil Julu



Dari uraian diatas mengenai strategi pengembangan potensi pariwisata di Desa Prongil Julu, maka penulis menawarkan strategi dalam pengembangan potensi pariwisata di Desa Prongil Julu, pertama pemerintah desa bekerjasama dengan dinas pariwisata perlu melakukan baik sosialisasi tentang sadar wisata ataupun pelatihan dalam bidang pengelolaan potensi pariwisata di Desa Prongil Julu bagi masyarakat agar masyarakat tersebut terlibat aktif dalam setiap kegiatan pariwisata yang ada di Desa Prongil Julu. Kedua, Pemerintah dapat bekerjasama dengan Pokdarwis yang ada di Desa Prongil Julu untuk melakukan promosi secara efektif dengan menggunakan media sosial (facebook, instagram, tiktok maupun website), brosur atau bekerjasama dengan pihak travel agents. Promosi yang efektif secara tidak langsung akan meningkatkan kunjungan wisatawan ke destinasi wisata yang ada di Desa Prongil Julu (Air Terjun Lae Mbilulu). Ketiga, perbaikan infrastruktur pariwisata dalam hal ini berfokus pada akses jalan. Untuk menuju destinasi wisata Air Terjun Lae Mbilulu masih banyak jalan yang berlubang dan banyak bebatuan, perlu adanya perbaikan akses jalan supaya wisatawan nyaman saat berkunjung ke destinasi tersebut. Keempat, perlu adanya kerjasama dengan akademisi. Pada konteks pengembangan potensi pariwisata ini, akademisi berperan sebagai konseptor yang melakukan penelitian dengan tujuan untuk membantu baik pemerintah Desa Prongil Julu maupun pengelola objek wisata Air Terjun Lae Mbilulu dalam hal mengidentifikasi potensi atau daya tarikh yang ada di desa maupun air terjun tersebut. Akademisi juga dapat membantu meningkatkan kapasitas pengembangan potensi pariwisata, dalam hal ini akademisi merupakan sumber pengetahuan dari pengembangan potensi wisata mencakup konsep-konsep, teori dan model-model pengembangan atau pembangunan terbaru serta relevan dengan kondisi potensi daya tarik dan peluang yang ada di Desa Prongil Julu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, strategi pengembangan potensi pariwisata di Desa Prongil Julu dapat dirangkum sebagai berikut. Pertama, pengembangan potensi pariwisata di Desa Prongil Julu melibatkan upaya untuk mengoptimalkan sumber daya alam, atraksi, dan fasilitas yang ada untuk meningkatkan kunjungan wisatawan serta memperkuat ekonomi lokal dan sektor pariwisata secara berkelanjutan. Potensi wisata di desa ini mencakup alam, tracking, dan wisata budaya.

Kedua, perlu meningkatkan sarana dan prasarana pariwisata, seperti perbaikan toilet dan fasilitas lainnya, serta melakukan promosi yang lebih efektif untuk meningkatkan jumlah kunjungan. Sumber daya manusia juga perlu ditingkatkan melalui pelatihan dalam bidang pariwisata.

Ketiga, pengembangan produk wisata seperti kerajinan lokal dan alat musik tradisional Pakpak (gendrang dan kalondang) perlu ditingkatkan. Terakhir, kerjasama dengan pihak terkait, seperti dinas pariwisata, akan memperkuat pengembangan potensi pariwisata di Desa Prongil Julu.

Berdasarkan analisis SWOT, Desa Prongil Julu memiliki peluang yang menguntungkan, seperti keunikan objek wisata Air Terjun Lae Mbilulu. Udara sejuk, keramahtamahan penduduk, dan lokasinya sebagai pintu masuk ke ibukota Kabupaten Pakpak Bharat menjadi kekuatan dalam pengembangan potensi pariwisata.

Strategi yang perlu diterapkan adalah meningkatkan pembangunan dan akses, terutama jalan menuju Air Terjun Lae Mbilulu, serta melakukan sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat terkait pengembangan potensi pariwisata.

Peneliti bertanggung jawab untuk memberikan kontribusi berharga dalam perkembangan ilmu pengetahuan, baik untuk pihak pemerintah, sektor swasta, lembaga, dan semua entitas yang terlibat dalam penelitian ini. Oleh karena itu, dalam konteks penelitian mengenai strategi pengembangan potensi pariwisata di Desa Prongil Julu, Kecamatan Tinada, Kabupaten Pakpak Bharat, berikut beberapa saran yang dapat disampaikan:

Pertama, kepada pemerintah Desa Prongil Julu diharapkan untuk mengimplementasikan strategi yang telah diidentifikasi dalam penelitian ini. Upaya meningkatkan kunjungan wisatawan dan memberikan perhatian lebih terhadap pengembangan objek wisata akan memberikan dampak positif pada daya tarik destinasi wisata ini, mempermudah aksesibilitas, dan membuat wisatawan merasa nyaman selama kunjungannya.

Kedua, perlu dilakukan perbaikan sarana dan prasarana, terutama jalan menuju Air Terjun Lae Mbilulu, serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang potensi pariwisata melalui pelatihan dan sosialisasi. Langkah-langkah ini akan mendukung perkembangan wisata dan memberikan pengalaman yang lebih baik bagi pengunjung.

Ketiga, penting untuk meningkatkan promosi pariwisata melalui media sosial agar Desa Prongil Julu semakin dikenal di tingkat lokal, nasional, bahkan internasional. Dengan promosi yang efektif, potensi pariwisata desa ini akan semakin menarik perhatian dari berbagai segmen wisatawan.

Saran-saran ini diharapkan dapat berperan dalam pengembangan potensi pariwisata di Desa Prongil Julu dan membantu memajukan sektor pariwisata secara berkelanjutan, memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat setempat, serta memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang pariwisata.

DAFTAR REFERENSI

- A. Michael Huberman, Matthew B. Miles. 1992. Analisis data kualitatif. Terj. Tjejep Rohidi. Jakarta: UI Press.
- Akdon. 2012. Strategic Management for Educational Management. Bandung: Alfabeta.
- Alwi, Syafaruddin. 2005. Manajemen Sumber Daya Manusia, Strategi Keunggulan Kompetitif. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi.
- Amir Hamzah Sulaiman. 1981. Media Audiovisual Untuk Pengajaran, Penerangan dan Penyuluhan. Jakarta: PT. Gramedia.
- Amir, Hamzah. 2019. Metode Penelitian & Pengembangan R&D. Yogyakarta: Literasi Nusantara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bogdan, Robert C. dan Biklen Kopp Sari. 1982. Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods. Allyn and Bacon, Inc.: Boston London.
- Danandjaja, James. 2005. Antropologi psikologi: kepribadian individu dan kolektif. Jakarta: Lembaga Kajian Republik Indonesia.
- Endraswara Suwardi. 2006. Metodologi Penelitian Kebudayaan. Gadjah Mada University Press: Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2013. Manajemen Strategis Teori dan Aplikasi. Bandung: ALFABETA.
- Hamid, Edy Suandi dan Y. Sri Susilo. 2011. Strategi pengembangan usaha mikro kecil dan menengah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Hal. 45-55.
- Marpaung, Happy dan Bahar Herman. 2002. Pengetahuan Pariwisata. Bandung: Alfabeta.
- Meyers, Koen. 2009. Panduan Dasar Pelaksanaan Ekowisata. Jakarta: Unesco Office.

- Moleong, Lexy. 2019. Metode Penelitian Kualitatif. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Ndraha Taliziduhu. 1997. Konsep Administrasi dan Administrasi di Indonesia. Jakarta: Bina Aksara.
- Nyoman S. Pendit. 2002. Pariwisata, Industri, Cetakan 1. Akademi Pariwisata Trisakti, Jakarta.
- Pendit, Nyoman S. 2002. Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Pitana, I. G. 2005. Sosiologi Pariwisata. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu.
- Solekhan, Moch. 2014. Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Berbasis Partisipasi Masyarakat. Setara Press. Malang.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Nyoman. 1998. Pengantar pariwisata. STP Nusa Dua Bali.
- Syafie, Inu Kencana. 2010. Ilmu Administrasi Publik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yoeti, O. A. 1983. Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: Angkasa.
- Yoeti, Oka A. 1991. Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: ANGKASA.